

## GALERI BATIK DI MANADO Arsitektur Metafora

Feibriani K. Sumadi<sup>1</sup>

Fela Warouw<sup>2</sup>

Steven Lintong<sup>3</sup>

### Abstrak

*Batik merupakan warisan budaya nusantara yang seharusnya untuk di lestarikan. Setiap daerah di Indonesia memiliki beragam batik yang menjadi ciri khas tersendiri, mulai dari setiap motif batik, cara membuat, pun mengandung corak dan makna yang berbeda-beda di tiap daerahnya. Begitupun Sulawesi Utara yang memiliki kain khas tradisionalnya yang dikenal yaitu batik Bentenan, batik Pinawetengan dan batik Bercerita. Fakta yang ada sekarang ketiganya memiliki galeri masing-masing tetapi tidak berada dalam kesatuan bangunan. Maka diperlukan galeri batik yang dapat mawadahi ketiga batik yang ada, didalamnya terdapat fasilitas yang menunjang bagi para pengunjung untuk mengenal lebih batik khas Sulawesi Utara lewat kegiatan didalamnya, mulai dari ruang pameran, ruang kerajinan, ruang proses membatik, ruang workshop dan ruang-ruang yang menunjang dengan tujuan untuk melestarikan batik agar dapat dinikmati hingga anak cucu. Pemilihan lokasi strategis yang berada di pusat kota, yaitu Kota Manado.*

*Dengan menggunakan tema Arsitektur Metafora pada Galeri Batik di Manado, dapat memberi kesan tersendiri pada bangunan untuk mengarahkan pengguna maupun pengamat mendapatkan ketertarikan lewat visual dan non visual.*

**Kata Kunci:** *Galeri Batik, Manado, Arsitektur Metafora*

### 1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya dengan warisan budaya kain batik, yang dapat ditemukan pada berbagai suku bangsa yang bermukim mulai dari Sabang sampai Merauke. Sulawesi Utara memiliki ciri batik tenun dengan motif batik Bentenan, batik Pinawetengan juga batik Bercerita. Kain Batik sudah digunakan sebagai seragam wajib PNS maupun siswa sekolah, sehingga industri Kain dan Baju Batik sangat berkembang dengan baik di Kota Manado dan sekitarnya. Untuk mendukung pelestarian dan pengembangan Kain Batik di Indonesia, maka dibutuhkan fasilitas semacam Galeri Batik di Manado. Fasilitas Galeri Batik merupakan wadah bagi masyarakat untuk secara langsung mempelajari sejarah budaya dan perkembangan Kain Batik khas Sulawesi Utara. Galeri batik di Manado dirancang untuk mawadahi aktivitas seperti tempat pameran, workshop, outlet penjualan dan pertunjukan fashion. Selain memiliki fungsi untuk pelestarian budaya Batik juga mendukung program pemerintah dalam mengembangkan pariwisata berbasis budaya lokal di kota Manado. Untuk mewujudkan hal-hal tersebut maka perancangan Galeri Batik akan menggunakan pendekatan tema Arsitektur Metafora sehingga nilai-nilai dalam budaya Kain Batik dapat diimplementasikan melalui konfigurasi bentuk massa, fasad bangunan, pola ruang dan desain interior serta eksterior ruang luarnya. Perancangan Galeri Barik di Manado bertujuan untuk menghasilkan rancangan galeri yang memiliki karakteristik Batik khas Sulawesi Utara melalui pendekatan Arsitektur Metafora.

### 2. METODE PERANCANGAN

Metode perancangan dilakukan melalui pendekatan tipologi galeri – museum, pendekatan lokasi dan pendekatan tema asitektur metafora. Proses perancangan dengan metode Horst Rittel yaitu metode “Siklus pengembangan varietas dan reduksi varietas”.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa PS S1 Arsitektur Unsrat

<sup>2</sup> Dosen PS S1 Arsitektur Unsrat

<sup>3</sup> Dosen PS S1 Arsitektur Unsrat



Gambar 1. Skema Proses Rancangan menurut Horst Ritsel

Sumber : Octavianus H. A. Rogi – Teori Arsitektur II, Teori Proses Desain, di akses pada September 2019

### 3. KAJIAN OBJEK RANCANGAN

#### 3.1. Objek Rancangan

- **Definisi Galeri**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Galeri adalah:Galeri adalah ruangan atau gedung tempat memamerkan benda atau karya seni dan sebagainya.

- **Definisi Batik**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Batik adalah:

Batik adalah kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu.

- **Kajian Tipologi**

##### Kriteria desain untuk galeri

Ruang-ruang pameran haruslah:

- Terlindung dari gangguan, pencurian, kelembaban, kering dan debu.
- Mendapatkan cahaya dan penerangan yang baik.
- Dapat dilihat publik tanpa menimbulkan rasa lelah.
- Pasokan cahaya yang lebih rendah dan stabil, lebih sedikit liableto yang dipengaruhi oleh aspek berbeda dari berbagai ruangan di gedung dan oleh hambatan lateral (bangunan lain, pohon, dll.) Yang mungkin cenderung, dengan menyebabkan pembiasan atau dengan membuang bayangan, untuk mengubahkualitas atau kualitas cahaya itu sendiri

- **Kajian Pemakai**

Pengguna objek rancangan ini pada dasarnya terbagi kedalam tiga kategori utama, yaitu:

Pengelola, yaitu sekelompok orang yang mengelola manajemen dari organisasi objek rancangan dan juga mengelola dalam kegiatan yang berlangsung maupun yang akan berlangsung.

- Pengelola:

Direktur, Komisaris, Sekretaris , Kepala Bagian, Staff

- Pengunjung : pengunjung ini berasal dari semua kalangan, mulai dari masyarakat Sulawesi Utara, wisatawan domestik maupun mancanegara.

- Pengrajin/ Desainer/ pengajar ; yaitu mereka yang merupakan masyarakat atau kelompok pengrajin tertentu/ desainer tertentu.

#### 3.2. Lokasi dan Tapak



Gambar 2. Alternatif Tapak

Sumber : Google Maps

Berdasarkan gambar diatas, Alternatif 1 berada di Jl. Piere Tendean, Titiwungen Selatan, Kec. Sario, Kota Manado, Sulawesi Utara, Alternatif 2 berada di Jl. Wolter Monginsidi, Malalayang Satu Barat, Kec. Malalayang, Kota Manado, Sulawesi Utara dan Alternatif 3 berada di Jl. Sam Ratulangi No.31,

Wenang Utara, Kec. Wenang, Kota Manado, Sulawesi Utara. Berdasarkan alternatif tapak yang ada dilakukan pemilihan tapak dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

No.	Kriteria	Batas Nilai		
		1	2	3
1.	Potensi Kawasan	3	3	3
2.	Luas lahan	2	4	2
3.	Aksesibilitas	3	4	4
4.	Lingkungan Sekitar	4	3	4
<b>Total Nilai</b>		12	14	13

**Kriteria Pemilihan tapak**

Keterangan :

- 1= kurang
- 2= cukup
- 3= memenuhi
- 4= sangat memenuhi

*Tabel 1. Analisis kriteria pemilihan tapak*

Berdasarkan pemilihan tapak yang dilakukan sebelumnya, maka tapak terpilih berada di Jl. Wolter Monginsidi, Malalayang satu Barat, Kec. Malalayang, Kota Manado, Sulawesi Utara.



*Gambar 3. Peta Lokasi dan Tapak*

*Sumber: Google Image & Google Maps, diunduh pada September 2019*

**3.3. Program Fungsional**

Berdasarkan RTRW Kota Manado tahun 2014-2034, maka hasil yang didapat sebagai berikut :

Peraturan (RTRW) yang berlaku:

- KDB = 50%
- KL<sub>B</sub> = 300 (5lantai)
- KD<sub>H</sub> = 40%
- Sempadan = 10m
- KDB = Luas Lahan x KDB (Peraturan)  
= 14275 m<sup>2</sup> x 50%  
= 7137,5 m<sup>2</sup>
- KL<sub>B</sub> = Luas Lahan x KL<sub>B</sub>  
= 14275 m<sup>2</sup> x 300%  
= 42825 m<sup>2</sup>
- KD<sub>H</sub> = Luas Lahan x KD<sub>H</sub>  
= 14275 m<sup>2</sup> x 40%  
= 5710 m<sup>2</sup>
- Jumlah Lantai = KL<sub>B</sub>/KDB  
= 42825 / 7137,5  
= 6

Program Fungsional Galeri Batik di Manado, sebagai berikut:

Nama Ruang	Luas (m2)
Ruang dokumentasi batik	246
Ruang Workshop	447
Ruang produksi batik	1088
Ruang jual beli produk batik	128
Ruang pameran batik utama	1216
Ruang pameran Nusantara	786
Ruang pameran temporer	448
Ruang pertunjukan	1344
Ruang Aspirasi	256
Ruang Desainer	704
Ruang pengelola	1088
Ruang Jual Beli Souvenir	160
Minimarket	160
Café/Restaurant	1088
Ruang pelayanan	384
Mushola	64
Ruang bermain anak	128
Ruang Service	64
Toilet	196
Parkir umum	2086
<b>Total</b>	<b>10557</b>

Tabel 2. Program fungsional rancangan

### 3.4. Analisis Tapak dan Lingkungan

- Eksisting tapak,



Gambar 4. Peta Lokasi dan Tapak

Sumber: Google Maps, diunduh pada September 2019

Batas Fisik Tapak

- Utara : Lahan Kosong
- Timur : Lahan Kosong
- Selatan : Kompleks Ruko, Akses Rsud
- Barat : Kampus Politeknik

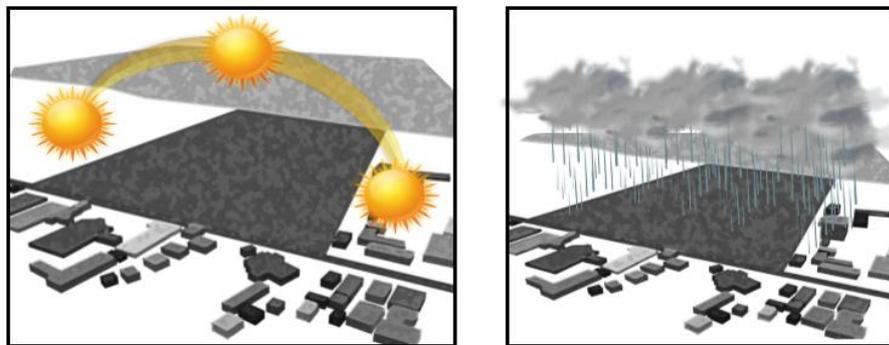
- **Topografi**



Gambar 5. Peta Lokasi dan Tapak

Respon terhadap kontur tapak adalah dengan melakukan perataan kontur dengan cut & fill dan melakukan penambahan area resapan.

- **Klimatologi**



Gambar 6. Analisis Matahari dan Hujan

Berdasarkan gambar diatas terdapat beberapa tanggapan terhadap analisis matahari dan hujan sebagai berikut:

Pertama yaitu analisis matahari pada tapak. Respon terhadap hasil analisis pembayangan terhadap tapak adalah lebih kepada perencanaan orientasi bangunan, ruang dalam dan luar bangunan yang akan mempertimbangkan daerah yang terbayang sepanjang tahun. Memperhatikan juga dalam penempatan ruang karena objek rancangan yaitu Galeri maka memerlukan banyak pencahayaan alami. Kedua yaitu analisis hujan pada tapak. Respon terhadap hasil analisis hujan adalah dengan memperhatikan tempat-tempat yang memungkinkan terjadi penggenangan air dengan memberikan vegetasi berupa rumput yang dapat meresap air, pemilihan material yang tahan air, dan perlunya penyesuaian desain pada bangunan seperti atap.

#### 4. TEMA PERANCANGAN

Arsitektur Metafora dalam mendesain merupakan salah satu pilihan untuk mendukung perwujudan desain Galeri yang diharapkan dapat mengarahkan pengguna maupun pengamat mendapatkan ketertarikan maupun didalamnya mengungkapkan proses tenun batik, motif batik, dan lainnya yang kemudian diungkapkan melalui analogi massa, tampilan bangunan, dan fungsi ruang.

Metafora adalah perumpamaan suatu hal dengan sesuatu yang lain. Dalam bidang arsitektur, metafora berarti mengumpamakan bangunan sebagai sesuatu yang lain. Cara menampilkan perumpamaan tersebut adalah dengan memindahkan sifat-sifat dari sesuatu yang lain itu ke dalam bangunan, sehingga akhirnya para pengamat dan pengguna arsitekturnya bisa mengandaikan arsitektur itu sebagai sesuatu yang lain.

#### 5. KONSEP PERANCANGAN

##### 5.1. Konsep Implementasi Tematik

Seperti pengertian dari Metafora dalam arsitektur adalah kiasan atau ungkapan bentuk, diwujudkan dalam bangunan dengan harapan akan menimbulkan tanggapan dari orang yang menikmati atau memakai karyanya. Lewat penerapan metafora Arsitektur dalam rancangan ini kiranya dapat melestarikan Batik di Manado lewat penggambaran pada gubahan bentuk bangunan, material yang

akan digunakan, program atau penataan ruang dan karakter dari bangunan yang dapat dinikmati oleh pengguna maupun pengunjungnya.

Perancangan Galeri Batik di Manado ini mengambil tema Metafora Arsitektur dengan kategori combine metaphor. Seperti yang sudah dikaji sebelumnya, combine metaphor adalah penggabungan antara intangible metaphor (metafora yang tidak dapat diraba) dan tangible metaphor (metafora yang dapat diraba), dengan membandingkan suatu objek visual dengan yang lain dimana mempunyai persamaan nilai konsep dengan objek visualnya. Berikut merupakan implementasi tema pada rancangan galeri batik di Manado:

	COMBINE METAPHOR	RUANG DALAM	MASSA (BENTUK)	SELUBUNG BANGUNAN
Prinsip-prinsip Tematik	Objek Visual	Kombinasi ruang yang benar, fungsional dan efisien sehingga pengguna objek dapat dengan mudah mencapai setiap ruang.	Gubahan massa yang dapat menarik perhatian pengunjung.  Mencoba atau berusaha untuk melihat suatu objek seakan-akan sesuatu hal yang lain.  Mempengaruhi timbulnya berbagai interpretasi pengamat.	Selubung bangunan akan di sesuaikan sedemikian rupa sehingga dapat menjadi ciri khas Batik di Manado
	Nilai Konseptual dan Non visual	Penataan ruang dalam yang baik sehingga pengguna dapat mencoba atau berusaha memindahkan keterangan dari suatu objek ke objek lain.	Mempengaruhi untuk timbulnya berbagai interpretasi pengamat.  Memindahkan pusat perhatian kita dari suatu hal (area of concentration or one inquiry) ke hal yang lain.  Menghasilkan Arsitektur yang lebih ekspresif	

Tabel 3. Implementasi Tema pada Rancangan

### 5.2. Konsep Pengembangan Tapak

Massa bangunan Galeri Batik di Manado yaitu massa tunggal. Berikut merupakan zonasi pemanfaatan lahan:



Gambar 7. Zonasi Pemanfaatan Lahan

### 5.3. Konsep Aksesibilitas Masuk-Keluar Tapak



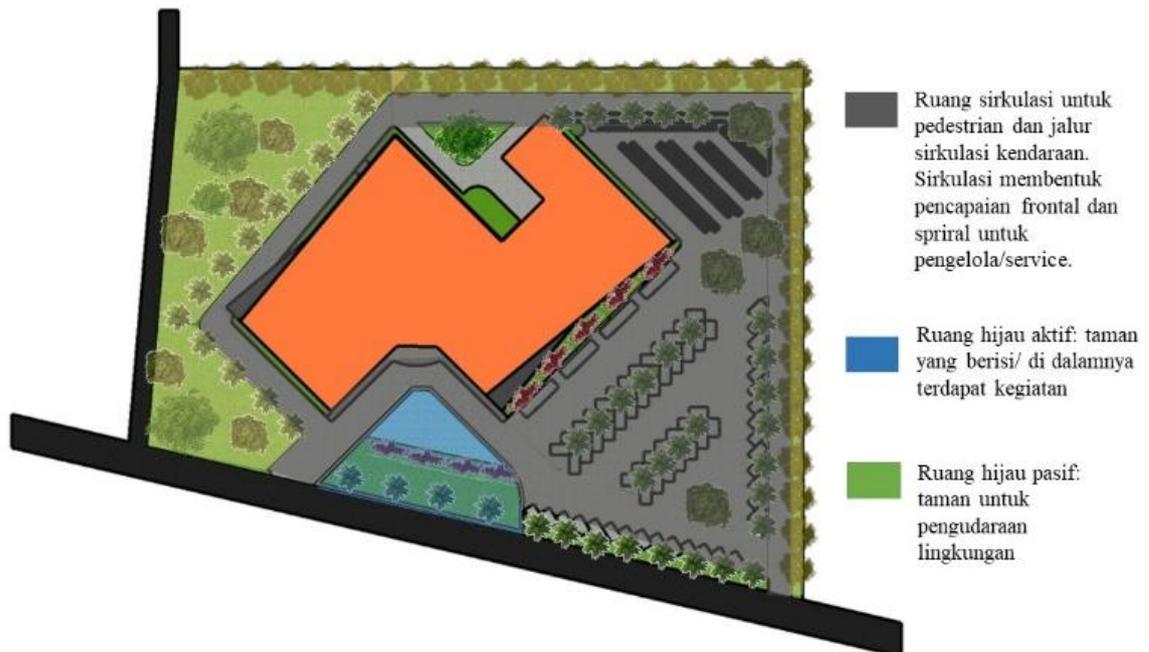
Gambar 8. Konsep Aksesibilitas Masuk-Keluar Tapak

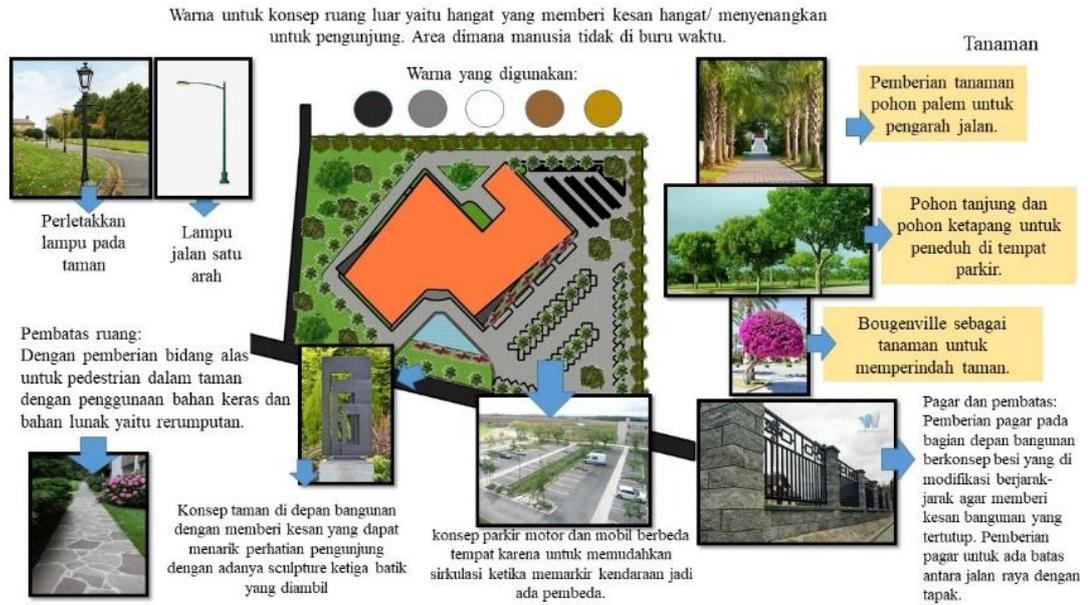
### 5.4. Konsep Rancangan Konfigurasi Massa Bangunan



Gambar 9. Rancangan proses konfigurasi massa bangunan

### Konsep Tata Ruang Luar

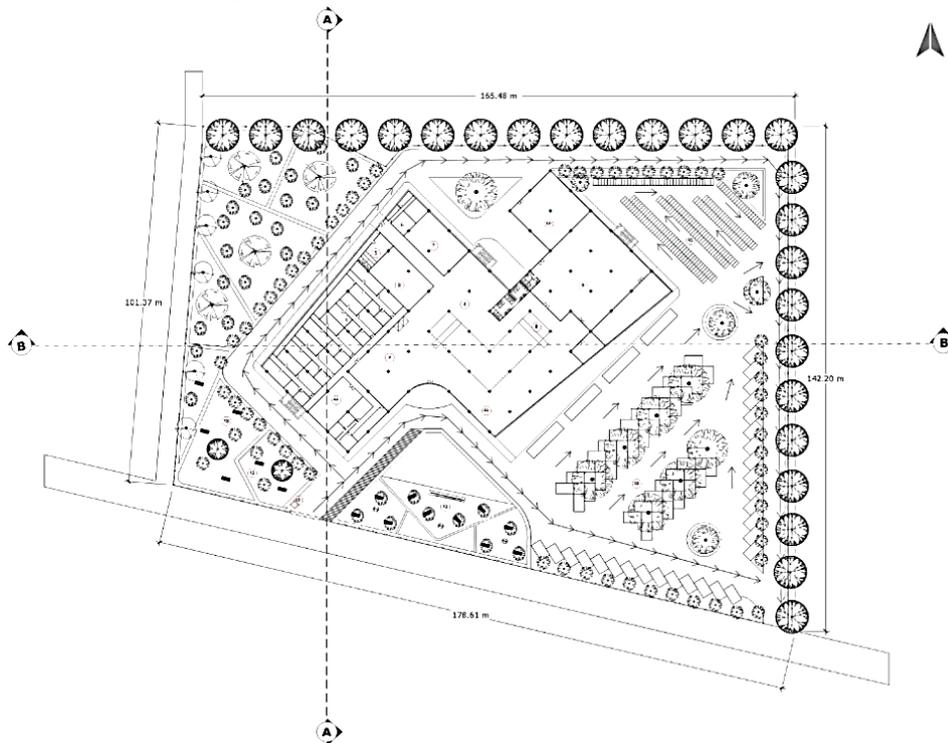




Gambar 10. Konsep perencanaan ruang luar

## 6. HASIL PERANCANGAN

### 6.1. Tata Letak dan Tata Tapak



Gambar 7. Layout



Gambar 8. Siteplan

## 6.2. Gubahan Bentuk Arsitektural



Gambar 9. Tampak Bangunan



Gambar 10. Perspektif

### 6.3. Gubahan Ruang Arsitektural

- Ruang Dalam



Gambar 11. Ruang dalam

- Ruang Luar



Gambar 12. Ruang luar

## 7. PENUTUP

Galeri Batik di Manado secara umum mempunyai fungsi sebagai tempat untuk melestarikan batik di Manado yang sudah mulai kurang diminati atau kurang dikenal oleh masyarakat Sulawesi Utara. Tujuan dari perancangan objek ini adalah menghasilkan rancangan Galeri Batik di Manado yang bersifat edukatif, rekreatif dan dapat menarik perhatian pengunjung. Pengambilan tema pada Perancangan Galeri Batik di Manado ini (combine metaphor) adalah dengan pengkombinasian antara tangible metaphor (metafora yang dapat diraba/dapat dirasakan dari karakter visual) seperti pada bentuk yang banyak mengambil dari bentuk ketiga Batik yang diambil (batik bentenan, batik pinawetengan, batik bercerita), sedangkan untuk intangible metaphor akan banyak mengambil dari sifat-sifat yang terdapat pada batik yang diambil. Prinsip yang digunakan dalam perancangan yaitu mencoba atau berusaha memindahkan keterangan dari suatu objek ke objek lain dan mencoba atau berusaha untuk melihat atau memindahkan suatu objek seakan-akan sesuatu hal yang lain. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa perancangan berhasil mencapai tujuan perancang. Dengan adanya galeri batik di Manado dapat menjadi wadah untuk melestarikan kembali batik Sulawesi Utara serta mengangkat perekonomian dan pariwisata kota maupun provinsi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angus J. Macdonald, 2002, "Struktur dan Arsitektur, Edisi kedua", Erlangga, Jakarta  
Alih Bahasa Sunarto Tjahjadi, 1996, "Neufert, Ernest: Data Arsitek Jilid 1", Erlangga, Jakarta  
Alih Bahasa Sunarto Tjahjadi, 2002, "Neufert, Ernest: Data Arsitek Jilid 2", Erlangga, Jakarta  
Edward T. White, 1983, "Site Analysis", Architectural Media Ltd  
Francis D.K. Ching, 2007, "Arsitektur, bentuk, ruang dan tatanan, Edisi 3", Wiley  
Joseph D. Chiara & Jhon Callender, 1987, "Time Saver Standards For Building Types, 2<sup>nd</sup> Edition", McGraw-Hill Book Co-Singapore  
Markus Zahnd, 2009, "Pendekatan dalam perancangan arsitektur", Kanisius  
Plowright D Philip, 2014, "Revealing Architectural Design Methods, Frameworks, and Tools" edisi pertama, Routledge Taylor & Francis Group London And New York,  
Purbo H, 1998 "Utilitas Bangunan" Djambatan, Jakarta, Indonesia.  
Zulkifli Matondang dan Rachmat Mulyana, 2012, "Konstruksi Bangunan Gedung", Unimed Press

## Data dan Peraturan

- BPS Kota Manado, 2018, "Kota Manado dalam Angka Tahun 2018"  
Pemerintah Kota Manado, 2014, Peraturan Daerah Kota Manado No.1 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Manado 2014-2034.